

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Deskripsi Teori Dasar**

##### **1. Keterampilan Berbahasa**

###### **a. Pengertian Keterampilan Berbahasa**

Keterampilan berbahasa adalah kemampuan yang dimiliki anak dalam melaksanakan berbagai jenis aktivitas, yang mencakup kemampuan anak mencakup aspek motoric, bahasa, sosial- emosioal, kognitif, serta aktif yang meliputi nilai-nilai moral. Dalam penguasaan bahasa, ternyata empat keterampilan utama harus yang dikembangkan, yaitu menyimak, menulis, membaca, dan berbicara. Namun, didalam penelitian hanya membahas tentang keterampilan menyimak saja.

“Keterampilan ini penting untuk dikembangkan sejak usia dini, karena dengan demikian, anak-anak dapat tumbuh menjadi individu yang terampil, cekatan, dan mampu menjalankan berbagai kegiatan secara mandiri dan efisien. Melalui pelatihan keterampilan yang konsisten, anak-anak akan siap menghadapi situasi dan tantangan yang lebih berat di masa depan. Salah satu contoh keterampilan yang perlu dikembangkan sejak kecil adalah keterampilan menyimak” (Sukma & Saifudin, 2021:3).

Kemampuan berbahasa adalah keterampilan fundamental yang mencakup empat aspek pokok, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek ini saling berkaitan sebagai satu kesatuan yang mendukung kemampuan

berkomunikasi secara efektif dalam kehidupan sehari-hari” (Sudarta, 2022).

a) Menyimak

Menurut Putri dan Widoyoko (2021:4), “Keterampilan menyimak adalah kemampuan seseorang untuk memahami isi materi yang didengarkan dengan penuh kesadaran dan perhatian”. Dalam proses menyimak, seseorang akan memusatkan perhatian hanya pada satu materi tanpa terganggu oleh hal lain, sehingga mampu memahami isi yang disimak dengan baik. Setelah itu, penyimak dapat memberikan tanggapan atau komentar, bahkan mungkin memiliki pandangan yang berbeda, meragukan, atau menolak kebenaran dari materi yang disimak.

b) Berbicara

Menurut Taufina (2019:92), “Keterampilan berbicara dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata secara lisan dengan memanfaatkan bahasa yang selaras dengan peran, konteks, serta aturan-aturan yang diterapkan dalam kegiatan komunikasi”. Kemampuan ini tidak hanya mencakup pengucapan kata-kata secara jelas dan tepat, tetapi juga melibatkan pemahaman terhadap konteks pembicaraan agar informasi yang disampaikan dapat dipahami secara jelas dan efektif oleh pihak pendengar. Melalui keterampilan berbicara, seseorang mampu menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan secara efektif dalam berbagai situasi, baik formal maupun informal.

c) Menulis

Menurut Tarigan (2021:3) “Menulis adalah salah satu jenis keterampilan berbahasa yang bersifat aktif dan digunakan untuk mengekspresikan gagasan atau perasaan secara tertulis, di mana seseorang dapat menyampaikan informasi, gagasan, atau perasaan melalui tulisan”. Aktivitas ini berfungsi sebagai sarana komunikasi, baik yang dilakukan secara langsung, seperti melalui surat-menyurat, maupun secara tidak langsung, seperti dalam penulisan karya ilmiah, artikel, atau buku. Untuk menguasai keterampilan menulis, diperlukan upaya yang serius, termasuk latihan yang berulang kali dan praktik yang dilakukan secara teratur. Dengan konsistensi, kemampuan menulis dapat terus meningkat sehingga pesan yang ingin disampaikan melalui tulisan dapat dipahami dengan jelas oleh pembaca.

d) Membaca

Menurut Tarigan (2021:23) “Membaca adalah suatu aktivitas di mana pembaca berupaya memahami pesan yang ingin disampaikan oleh penulis melalui media tulisan”. Proses ini bertujuan untuk menangkap makna dan informasi yang terkandung dalam teks. Kegiatan membaca dapat dibagi menjadi tiga jenis, yaitu membaca nyaring, membaca bersuara atau lisan, serta membaca dalam hati. Masing-masing jenis membaca ini memiliki fungsi maupun tujuan yang berbeda sesuai dengan konteks penggunaannya.

Mengacu pada beragam pengertian yang telah dijelaskan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan berbahasa menjadi aspek yang sangat krusial yang harus dimiliki oleh setiap orang. Dalam kehidupan bermasyarakat, Manusia saling berhubungan dan menjalin interaksi melalui proses komunikasi, baik dalam bentuk ucapan maupun tulisan. Peneliti mendukung pandangan yang disampaikan oleh Tarigan, karena penjelasannya dianggap lebih komprehensif dan mudah dipahami. Keterampilan berbahasa mencakup empat aspek utama, yaitu membaca, menyimak, berbicara, dan menulis. Keempat aspek ini memiliki peran yang sangat penting dan saling berhubungan satu sama lain. Dari Keempat aspek tersebut peneliti hanya meneliti satu keterampilan berbahasa yakni keterampilan menyimak.

**b. Pengertian Menyimak**

Menurut Tarigan dalam Mulyati (2013: 3.4), “Menyimak adalah sebuah proses di mana seseorang mendengarkan simbol-simbol lisan secara saksama, dengan tingkat perhatian, pemahaman, apresiasi, dan interpretasi yang tinggi”. Tujuannya adalah untuk memperoleh informasi yang disampaikan, memahami inti dari pesan tersebut, dan menangkap makna dari ujaran yang disampaikan oleh pembaca kepada pendengar melalui bahasa lisan atau ujaran. Keterampilan menyimak melibatkan kemampuan untuk fokus, mengolah pesan yang diterima, serta menghargai dan memahami maksud dibalik kata-kata yang disampaikan oleh orang lain, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam.

Dinyatakan oleh Ismail (2023:1) “Menyimak adalah aktivitas mendengarkan secara aktif serta melibatkan daya pikir yang kreatif, di mana tujuan utamanya adalah untuk memperoleh informasi, memahami makna, dan menangkap pesan yang disampaikan secara langsung oleh sumber informasi”. Dalam kegiatan menyimak, seseorang tidak hanya sekedar mendengar, tetapi juga berperan aktif dalam menempatkan pesan atau informasi yang didengar, kemudian memprosesnya agar dapat dipahami dengan benar. Proses ini melibatkan pemahaman yang mendalam sehingga pesan tersebut dapat diinternalisasi dan dipahami secara menyeluruh. Seorang anak dapat dikatakan terampil dalam menyimak jika mampu menangkap dan memahami dengan tepat apa yang didengarnya dari orang lain tanpa adanya kesalahan atau distorsi dalam penerimaan pesan tersebut. Hal yang dimaksud dengan "tepat dan benar" di sini adalah ketika anak mampu menyerap informasi secara akurat, sesuai dengan maksud asli pembicara, sehingga ia tidak memiliki kesalahan dalam memahami makna atau isi pesan yang disampaikan. Ini menunjukkan bahwa kemampuan menyimak yang baik bukan hanya mendengarkan, tetapi juga melibatkan proses analisis dan pemahaman mendalam terhadap informasi yang diterima.

Jadi, dapat diartikan bahwa Menyimak merupakan proses mendengarkan yang dilakukan dengan pemahaman yang mendalam, apresiasi terhadap informasi yang disampaikan, serta kemampuan untuk melakukan evaluasi. menyimak ialah salah satu keterampilan komunikasi yang bisa kita kuasai. Bahkan,

dibandingkan dengan berbagai keterampilan komunikasi lainnya, kemampuan menyimak dianggap sebagai keterampilan yang paling menonjol dan membedakan karena menyimak melibatkan lebih dari sekadar mendengar; menyimak juga mencakup pemahaman yang lebih mendalam terhadap apa yang disampaikan oleh orang lain.

### **c. Tujuan Menyimak**

Menurut Aghadiati, (2017:10). Kegiatan menyimak memiliki beberapa tujuan penting yang berfungsi mendukung keterampilan berbahasa seseorang. Pertama, menyimak memungkinkan seseorang untuk memperoleh informasi, data, dan fakta, yang merupakan dasar dalam memahami suatu materi. Kedua, menyimak membantu individu mengenali dan membedakan berbagai bunyi bahasa, sehingga mampu memahami berbagai variasi suara yang muncul dalam komunikasi. Ketiga, kegiatan ini memungkinkan seseorang untuk belajar dan mencontoh model pelafalan, Penekanan kata, jeda kalimat, intonasi, serta struktur kalimat yang tepat berperan penting dalam membuat cara berbicara menjadi lebih jelas dan mudah dimengerti. Keempat, menyimak juga memperlancar komunikasi, karena seseorang akan lebih mampu merespons dan berinteraksi dengan baik. Terakhir, menyimak memiliki peran penting dalam menunjang keterampilan berbicara dan membaca, karena melalui pemahaman mendalam, seseorang akan lebih percaya diri dalam berkomunikasi dan mengolah informasi dari bacaan.

#### **d. Tahapan Menyimak**

Menurut Ismail (2023:2). Mengidentifikasi sembilan tahapan dalam kegiatan menyimak, yaitu:

- 1) Menyimak Berkala mendengarkan secara berulang namun tidak terus menerus. Menyimak berkala adalah kegiatan mendengarkan yang dilakukan secara berulang dengan jeda waktu di antara setiap sesi. Metode ini memberikan kesempatan bagi pendengar untuk mengulang informasi yang sama beberapa kali pada waktu yang terpisah, sehingga membantu meningkatkan pemahaman secara bertahap tanpa menyebabkan rasa bosan atau lelah.
- 2) Menyimak Secara Dangkal mendengarkan secara ringan tanpa detail. Menyimak Secara Dangkal adalah aktivitas mendengarkan dengan perhatian yang minim dan tanpa memfokuskan diri pada detail atau makna mendalam dari informasi yang disampaikan. Dalam menyimak ini, pendengar hanya menangkap informasi secara umum tanpa menganalisis atau memprosesnya lebih lanjut.
- 3) Setengah Menyimak mendengarkan sebagian informasi. Setengah Menyimak adalah aktivitas mendengarkan di mana pendengar hanya menangkap sebagian informasi yang disampaikan, sementara sisanya terlewat atau tidak diperhatikan. Hal ini sering terjadi ketika pendengar tidak sepenuhnya fokus atau hanya memperhatikan bagian informasi yang dianggap penting, relevan, atau menarik bagi mereka.

- 4) Menyimak serapan menyerap informasi sedikit demi sedikit. Menyimak Serapan adalah proses mendengarkan untuk menyerap informasi secara bertahap, sedikit demi sedikit. Pendengar memproses bagian kecil dari pesan sebelum melanjutkan ke bagian berikutnya, memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam dan mengurangi beban kognitif.
- 5) Menyimak sekali-kali mendengarkan sesekali di antara jeda perhatian. Menyimak Sekali-Kali adalah aktivitas mendengarkan yang dilakukan hanya sesekali, biasanya di sela-sela jeda perhatian atau ketika pendengar teralihkan oleh hal lain. Dalam menyimak ini, pendengar tidak sepenuhnya fokus dan hanya menangkap sebagian informasi secara sporadis.
- 6) Menyimak asosiatif mengaitkan informasi dengan pengetahuan atau pengalaman lain. Menyimak Asosiatif adalah proses mendengarkan di mana pendengar mengaitkan informasi yang disesuaikan dengan informasi atau pengalaman yang telah diperoleh sebelumnya. Dalam menyimak ini, pendengar tidak hanya menerima informasi secara pasif, namun juga menghubungkannya dengan hal-hal yang sudah dikenal untuk memperdalam pemahaman.
- 7) Menyimak dengan reaksi berkala mendengarkan sambil merespons secara berkala. Menyimak dengan Reaksi Berkala adalah aktivitas mendengarkan di mana pendengar tidak hanya menyerap informasi, tetapi juga memberikan respons secara teratur atau berkala selama proses mendengarkan.

Dalam metode ini, pendengar memberikan tanggapan atau klarifikasi pada interval tertentu, yang membantu memperjelas pemahaman dan menjaga keterlibatan selama mendengarkan.

- 8) Menyimak secara seksama mendengarkan dengan cermat dan penuh perhatian. Menyimak Secara Seksama adalah aktivitas mendengarkan dengan sangat cermat, penuh perhatian, dan fokus untuk menangkap semua informasi yang disampaikan secara lengkap dan mendetail. Pendengar tidak sekadar menyerap pesan secara pasif, melainkan juga berupaya mencermati dan memahami setiap detail informasi yang disampaikan dengan saksama.
- 9) Menyimak secara aktif mendengarkan secara menyeluruh dengan keterlibatan penuh. Menyimak Secara Aktif adalah proses mendengarkan dengan keterlibatan penuh, di mana Pendengar tidak semata-mata menyerap informasi secara pasif, melainkan juga aktif dalam memahami, mengevaluasi, serta menanggapi informasi yang disampaikan secara komprehensif. Pendengar aktif secara mental terlibat dalam percakapan atau materi yang didengarkan untuk memastikan pemahaman yang mendalam dan untuk memberikan respons yang sesuai.

**e. Indikator Kemampuan Keterampilan Menyimak**

Menurut Sukma & Saifudin, (2021:10). “Menyimak merupakan suatu proses yang melibatkan penerimaan dan interpretasi terhadap informasi yang masuk”. Dalam kegiatan menyimak, dibutuhkan fokus dan konsentrasi penuh agar setiap

detail informasi dapat diterima secara maksimal. Hal ini juga menuntut perhatian yang mendalam dan kesengajaan dalam memahami setiap makna yang disampaikan. Proses menyimak tidak hanya sekadar mendengar, tetapi juga membutuhkan upaya untuk memahami isi informasi dengan cermat dan penuh kehati-hatian. Indikator ini membantu mengukur sejauh mana seseorang mampu menyimak dengan baik dan memahami informasi secara efektif. Berikut indikator menyimak yaitu:

a) Konsentrasi siswa pada saat menyimak

Konsentrasi merupakan kemampuan peserta didik untuk mengarahkan perhatian terhadap materi simakan. Keterampilan menyimak menuntut siswa untuk aktif dan berfokus selama proses menyimak. Untuk itu, beberapa strategi seperti Mencatat gagasan utama dari cerita dan menyusun peta konsep, dan memprediksi materi audio untuk kegiatan menyimak dapat membantu meningkatkan konsentrasi. Tujuan konsentrasi ini tidak hanya untuk meningkatkan pemahaman tetapi juga melatih daya kreatif siswa.

b) Daya ingat siswa terhadap bahan simakan

Daya ingat yang baik memungkinkan siswa untuk memahami dan mengingat materi yang telah disimak. Guru dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang meningkatkan pemahaman dan daya ingat, seperti bertukar ide, mengajukan pertanyaan, menyusun respons, dan menyampaikan argumen. Pengembangan daya ingat siswa

juga bergantung pada faktor internal, seperti minat dan motivasi, serta faktor lingkungan yang kondusif.

Daya ingat mencerminkan kapasitas otak seseorang untuk memanggil kembali pengetahuan yang telah diperoleh dan disimpan sebelumnya. Kemampuan ini bergantung pada efektivitas otak dalam menyimpan informasi. Beberapa faktor yang memengaruhi daya ingat antara lain:

1) Faktor Individu

Proses mengingat dipengaruhi oleh karakteristik dalam diri seseorang, seperti sifat, kondisi fisik, kondisi mental, dan usia. Mengingat akan lebih optimal apabila seseorang memiliki ketertarikan yang besar, dorongan yang kuat, menerapkan metode observasi dan pembelajaran tertentu, serta didukung oleh kondisi fisik dan kesehatan yang prima.

2) Faktor Objek yang Diingat

Informasi yang memiliki struktur dan organisasi yang jelas, makna yang signifikan, serta kaitan dengan individu akan lebih mudah diingat.

3) Faktor lingkungan

Proses mengingat dapat berjalan lebih efektif jika berada dalam lingkungan yang mendukung, di mana kondisi sekitarnya kondusif dan minim dari gangguan. Lingkungan yang bebas dari distraksi membantu seseorang untuk fokus, sehingga kemampuan otak dalam menyimpan dan mengakses informasi menjadi lebih maksimal.

Maka dapat disimpulkan indikator menyimak merupakan suatu proses yang melibatkan penerimaan dan interpretasi terhadap informasi yang masuk. Dan dibutuhkan fokus dan konsentrasi penuh agar setiap detail informasi dapat diterima secara maksimal. Berikut ini tabel yang menggambarkan indikator menyimak dalam suatu proses yang melibatkan penerimaan dan interpretasi informasi:

Tabel 1. Indikator Menyimak

<b>Indikator Menyimak</b>	<b>Deskripsi</b>
<b>Penerimaan Informasi</b>	Proses menerima informasi secara utuh melalui pendengaran atau pembacaan.
<b>Fokus dan Konsentrasi</b>	Kebutuhan untuk memperhatikan dengan seksama, tanpa terganggu oleh hal lain.
<b>Pemahaman Detail</b>	Memastikan bahwa setiap detail informasi dapat dipahami dengan baik.
<b>Interpretasi Informasi</b>	Mengartikan atau memberikan makna terhadap informasi yang diterima.
<b>Pengolahan Informasi</b>	Menganalisis informasi yang diterima dan menyusunnya dalam konteks yang relevan.
<b>Penyimpanan Informasi</b>	Menyimpan informasi yang diterima untuk digunakan atau dibagikan kemudian.

## 2. Media Audio Visual

### a. Pengertian Media Audio Visual

Media merupakan suatu teknik yang diterapkan untuk meningkatkan efektivitas komunikasi antara guru dan murid dalam proses belajar-mengajar di sekolah.

“Media juga merupakan alat yang bisa menyampaikan Pesan yang disampaikan turut menstimulasi akal, emosi, serta ketertarikan siswa, sehingga mempercepat perkembangan belajar mereka. Audio visual berasal dari kata audible, yang berarti dapat didengar, dan visible, yang berarti dapat dilihat.

Berdasarkan Kamus Besar Ilmu Pengetahuan, “istilah *audio* merujuk pada segala sesuatu yang berkaitan dengan suara atau bunyi. Audio berhubungan erat dengan indera pendengaran, di mana informasi disampaikan menggunakan simbol-simbol suara, baik dalam bentuk kata-kata (verbal) maupun tanpa kata (nonverbal). Sementara itu, *visual* mengacu pada hal-hal yang berkenaan dengan penglihatan, atau sesuatu yang muncul sebagai citra dalam ingatan” (Saidaturrohmah, 2017:9).

Menurut Sugiyono (2016:27) “Media audio visual ialah serangkaian alat yang dimanfaatkan dalam menyampaikan ide, konsep, gagasan, serta pengalaman kepada audiens”. Media ini dirancang khusus agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan lebih efektif melalui indera penglihatan dan pendengaran. Dengan menggabungkan elemen visual seperti gambar, video, dan animasi, bersama dengan elemen audio berupa suara atau musik, media ini memungkinkan pesan menjadi lebih menarik dan mudah dicerna. Hasilnya, komunikasi yang terjadi bisa lebih mengesankan dan dapat menciptakan pengalaman yang lebih mendalam, sehingga membantu audiens memahami dan mengingat informasi dengan lebih baik.

Berdasarkan pemaparan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa media audio-visual adalah media yang memadukan unsur suara dan gambar sebagai sarana penyampaian informasi. Media ini menggabungkan elemen-elemen tersebut dalam satu kesatuan, seperti yang terdapat pada kaset audio yang memiliki rekaman suara disertai dengan gambar. Beberapa jenis media

audio-visual yang sering dimanfaatkan meliputi video rekaman, slide bersuara, serta berbagai format lainnya yang menyampaikan informasi melalui kombinasi suara dan gambar secara simultan.

## **b. Jenis-Jenis Media Audio Visual**

Terdapat dua jenis Media Audio Visual sebagai berikut:

### **1. Audio Visual Diam**

Media ini menggabungkan unsur suara dan gambar yang tidak bergerak. Contoh dari audio-visual diam meliputi *sound slides*, di mana bingkai gambar disertai dengan suara, serta film bingkai suara dan cetak suara. Jenis ini cocok untuk materi yang memerlukan penjelasan visual, namun tidak harus dinamis, seperti penjelasan langkah-langkah atau rangkaian konsep. Media ini efektif dalam memberikan penekanan pada konten visual yang tidak membutuhkan gerakan untuk pemahaman.

### **2. Audio Visual Gerak**

Jenis ini mencakup Media yang menampilkan kombinasi antara audio dan visual yang ditampilkan dalam bentuk gambar bergerak, seperti film dengan suara, rekaman video, maupun program televisi serta presentasi yang ditayangkan melalui komputer atau perangkat proyeksi (LCD). Audio-visual gerak sangat berguna untuk menjelaskan proses yang dinamis atau konsep-konsep yang kompleks yang memerlukan gerakan untuk pemahaman, seperti proses sains, eksperimen, atau simulasi. Media ini dapat memberikan

pengalaman belajar yang lebih kaya dan mendalam dengan menghadirkan rangsangan visual dan auditori yang realistis.

“Penggunaan media audio-visual baik yang diam maupun gerak dalam pembelajaran membantu menyajikan informasi secara lebih menarik dan efektif, memungkinkan siswa belajar secara visual dan auditori sekaligus, sehingga meningkatkan pemahaman dan keterlibatan mereka dalam proses belajar” (Purwono, Joni, 2019:130).

Jadi, dari kedua jenis Audio Visual tersebut peneliti hanya menggunakan jenis Audio visual gerak yang dipandang lebih efektif dalam pembelajaran menyimak informasi, dikarenakan dapat membuat siswa lebih fokus dan diharapkan dapat terlibat aktif dalam pembelajaran berlangsung.

### **c. Kelebihan dan Kekurangan Media Audio Visual**

Menurut Rizqia, (2021:34). Kelebihan media pembelajaran audio visual dalam kegiatan pembelajaran meliputi:

1. Media ini membuat bahan ajar lebih mudah dimengerti oleh peserta didik, sehingga mereka dapat menyerap materi dengan lebih cepat dan optimal menguasai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Dengan penggunaan elemen audio dan visual, peserta didik dapat mengaitkan informasi dengan cara yang lebih konkret, meningkatkan pemahaman mereka.
2. Media audio-visual membantu menyederhanakan penyampaian informasi sehingga tidak perlu mengulang kata-kata atau memberikan ceramah panjang lebar. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih dinamis dan menarik, sehingga tidak membosankan bagi peserta didik.

3. Selama proses pembelajaran, media audio visual mendorong peserta didik untuk terlibat aktif. Mereka tidak hanya mendengarkan tetapi juga mengamati dan mendemonstrasikan materi yang diajarkan, sehingga meningkatkan partisipasi dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran.
4. Motivasi peserta didik dalam menerima bahan ajar dapat meningkat berkat pengaplikasian media audio visual. sementara itu, faktor emosional yang positif juga dapat ditanamkan, menyediakan situasi pembelajaran yang lebih atraktif dan efisien dalam mencapai hasil belajar. Dengan semua kelebihan ini, Media audio-visual berfungsi sebagai pendukung utama dalam mewujudkan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan berkualitas.

Menurut Rizqia, (2021:41). Kekurangan media pembelajaran audio visual dalam kegiatan pembelajaran meliputi:

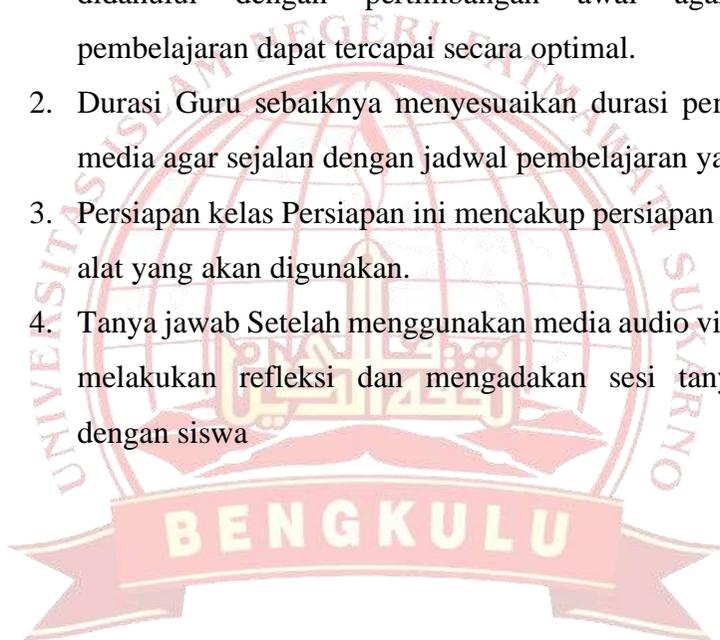
1. Suara yang dihasilkan terkadang tidak jelas karena beberapa faktor teknis dan lingkungan yang mempengaruhi kualitas rekaman, pemrosesan, dan pemutaran audio.
2. Menggunakan biaya yang cukup tinggi  
Teknologi seperti efek visual (VFX) dan animasi 3D juga memerlukan perangkat keras dan lunak yang mahal.
3. Tidak bias digunakan dimana saja dan kapan saja
4. Sifat satu arah dalam media audio-visual perlu diimbangi dengan adanya respons atau partisipasi dari siswa agar suasana belajar tetap hidup dan tidak monoton.
5. Pembuatan media tayang diperlukan untuk menggabungkan unsur audio dan visual, sehingga proses pengembangan media

pembelajaran audio-visual biasanya memerlukan waktu yang cukup lama.

**d. Langkah-langkah dalam penggunaan Media Audio Visual**

Adapun Langkah-langkah dalam pembuatan media audio visual sebagai berikut:

1. Persiapan materi Seorang guru perlu menyiapkan unit pelajaran Penentuan media audio-visual yang tepat harus didahului dengan pertimbangan awal agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.
2. Durasi Guru sebaiknya menyesuaikan durasi pemanfaatan media agar sejalan dengan jadwal pembelajaran yang ada.
3. Persiapan kelas Persiapan ini mencakup persiapan siswa dan alat yang akan digunakan.
4. Tanya jawab Setelah menggunakan media audio visual, guru melakukan refleksi dan mengadakan sesi tanya jawab dengan siswa



### e. Indikator Penggunaan Media Audio Visual

Tabel 2 Indikator Media Audio Visual

<b>Dimensi</b>	<b>Indikator Media Audio Visual</b>
1. Persiapan	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan media audio visual</li><li>2. Perangkat media seperti LCD proyektor disiapkan dan diatur oleh guru sebelum digunakan dalam kegiatan belajar</li></ol>
2. Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Guru memastikan video sudah siap</li><li>2. Tujuan pembelajaran dijelaskan oleh guru dengan memanfaatkan media audio-visual sebagai alat bantu</li><li>3. Guru menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan media audio visual</li></ol>
3. Tindak Lanjut	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Guru melakukan diskusi kepada siswa setelah menggunakan media audio visual</li><li>2. Guru memberikan latihan atau evaluasi kepada siswa setelah memanfaatkan media audio-visual dalam pembelajaran</li></ol>

### 3. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

#### a. Pengertian Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Mata pelajaran Bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam pendidikan dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi. Pembelajaran ini Membantu siswa dalam mengenali diri dan nilai budaya, mengekspresikan ide dan emosi, serta berinteraksi dengan lingkungan masyarakat, dan mengembangkan kemampuan berpikir. Di samping itu, bahasa memberikan kontribusi terhadap kemajuan kognitif, hubungan sosial, dan kestabilan emosi, sekaligus mendukung kesuksesan dalam berbagai cabang ilmu.

Dinyatakan oleh Arsyad, (2017:45). “Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan Sebagai mata pelajaran yang penting di sekolah, Bahasa Indonesia bertujuan agar siswa mampu berkomunikasi secara efektif dan tepat dalam bentuk lisan maupun tulisan, serta memiliki ketertarikan terhadap karya sastra Indonesia. Kemampuan berbahasa yang tercantum dalam kurikulum sekolah mencakup empat aspek utama, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis”.

Pembelajaran adalah suatu program yang dirancang secara sistematis, menyeluruh, dan terencana Guna mewujudkan tujuan pendidikan yang diharapkan, proses pembelajaran melibatkan sejumlah komponen yang saling berhubungan dan berkontribusi terhadap keberhasilan pembelajaran. Komponen-komponen tersebut mencakup tujuan pembelajaran yang menjadi arah pencapaian kompetensi peserta didik, materi ajar yang harus dikuasai, serta metode pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan materi secara efektif.

Selain itu, media dan sumber belajar berperan penting dalam membantu peserta didik memahami konsep yang diajarkan. Evaluasi Dimaksudkan untuk mengevaluasi sejauh mana peserta didik mampu meraih tujuan yang diharapkan dalam proses belajar. Lingkungan belajar yang kondusif juga menjadi faktor penunjang dalam mendukung keberhasilan pembelajaran. Sementara itu, guru sebagai fasilitator memiliki peran utama dalam mengelola dan mengarahkan seluruh proses pembelajaran agar berjalan secara optimal. Maka dari itu diperlukan Media

yang mampu mendorong ketertarikan siswa serta mengasah kemampuan menyimak mereka.

Jadi, dapat disimpulkan bahwasanya Dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia, guru berperan mengembangkan kemampuan menyimak, membaca, dan menulis siswa melalui penggunaan Bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar. Keterampilan ini tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran, karena membaca membantu pemahaman teks, sementara menulis melatih siswa dalam mengungkapkan gagasan secara sistematis. Kedua aspek tersebut saling mendukung dalam meningkatkan kemampuan berbahasa dan komunikasi siswa.

#### **b. Tujuan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia**

Mata pelajaran Bahasa Indonesia memiliki tujuan guna mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi secara lisan maupun tertulis secara tepat dan sesuai kaidah, serta menanamkan apresiasi terhadap karya sastra Indonesia. Oleh karena itu, penguasaan standar kompetensi dalam mata pelajaran ini menjadi hal yang Hal ini penting bagi siswa karena standar kompetensi berisi kriteria yang telah ditentukan dan disetujui bersama sebagai pedoman dalam menguasai pengetahuan, keterampilan, serta sikap.

Menurut Priyatni (2014: 41) pembelajaran bahasa Indonesia memiliki tujuan untuk saat ini mengikuti kurikulum 2013 yakni “Peserta didik diharapkan memiliki kemampuan untuk berkomunikasi secara jelas, menelusuri informasi, membagikan

pengetahuan, mengutarakan pendapat, dan memecahkan persoalan hidup melalui pembelajaran berbasis teks”.

Pembelajaran Bahasa Indonesia juga bertujuan untuk menumbuhkan kemampuan dalam melakukan inkuiri atau penyelidikan terhadap informasi dan pengetahuan yang dibutuhkan, serta mendorong mereka untuk aktif berbagi informasi secara jelas, sistematis, dan logis. Lebih jauh, peserta didik diajak untuk mengekspresikan ide, pendapat, dan perasaan mereka secara lugas dan bertanggung jawab, sekaligus dilatih untuk berpikir reflektif dalam memecahkan berbagai persoalan kehidupan nyata secara lebih bermakna. Semua proses tersebut diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran yang menekankan pada pemahaman, analisis, dan produksi berbagai jenis teks, sehingga Bahasa Indonesia tidak hanya menjadi mata pelajaran, tetapi juga wahana pengembangan karakter, keterampilan berpikir, dan kecakapan hidup peserta didik dalam menghadapi tantangan zaman.

Jadi dapat disimpulkan Tujuan pelajaran Bahasa Indonesia merupakan pedoman dalam mengajarkan peserta didik agar dapat mempelajari dan menguasai bahasa Indonesia dengan baik. Diharapkan melalui pembelajaran ini, Kemampuan berbahasa Indonesia dengan baik dan benar pada diri peserta didik dapat tumbuh dan meningkat. Selain itu, peserta didik juga diharapkan mampu menyampaikan gagasan dengan jelas Serta memiliki penguasaan terhadap keempat kemampuan berbahasa, yaitu mendengarkan, membaca, menulis, dan berbicara.

## B. Hasil Penelitian Yang Relevan

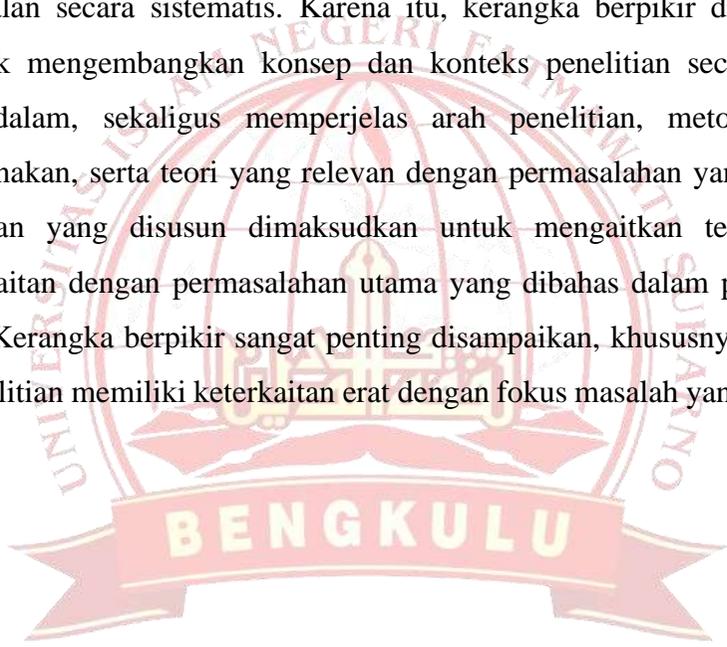
NO	Nama peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	AlifiaKhoerunnisa, Mas Roro Diah Wahyu Lestari, 2024	<b>Jurnal:</b> “Pengaruh Penggunaan media audio visual terhadap Kemampuan Menyimak Mata Pelajaran Bahasa Indonesia”	Yang memiliki persamaan meneliti tentang bagaimana Penggunaan media audio- visual untuk menunjang peningkatan keterampilan menyimak dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.	Penelitian ini berbeda karena memusatkan perhatian pada efek penggunaan media audio-visual terhadap kemampuan menyimak siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia.
2	Mu'tiqoh Izzatun Nadiyah,2023	<b>Jurnal:</b> “Peningkatan keterampilan membaca menggunakan media audio visual dalam pembelajaran bahasa Indonesia di madrasah ibtidayah”	Persamaan dengan penelitian ini adalah sama sama menggunakan materi pembelajaran bahasa indonesia dan juga menggunakan Media Audio Visual.	Perbedaanya adalah yang diteliti oleh Mu'tiqoh Izzatun Nadiyah Meningkatan keterampilan membaca sedangkan penelitian ini meningkatkan keterampilan menyimak.
3	YogaYogaswara,dkk. 2024	<b>Jurnal:</b> “Peningkatan partisipasi siswa dalam bertanya pada mata pelajaran bahasa indonesia melalui penggunaan	Penelitian ini memiliki kesamaan dalam hal sama sama menggunakan Media Audiovisual pada mata pelajaran	Perbedaanya adalah yang diteliti oleh YogaYogaswara,dkk. Meningkatkan partisipasi siswa pada mata pelajaran bahasa indonesia bertanya sedangkan penelitian ini Penerapan media audio-visual sebagai

		media audio visual”	bahasa indonesia	sarana dalam meningkatkan kemampuan menyimak informasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia.
4	Muh Yusnan,2021	<b>Jurnal:</b> “Pengaruh media audio visual dengan menggunakan wondershare filmora dalam pembelajaran keterampilan menyimak cerita siswa kelas VIII SMP negeri 2 baubau ”.	Penelitian ini memiliki persamaan dalam hal pemanfaatan media audio-visual untuk mengajarkan keterampilan menyimak	Perbedaannya adalah yang diteliti Muh Yusnan Meneliti Perbedaan terletak pada fokus penggunaan media audio-visual; penelitian sebelumnya menggunakannya untuk keterampilan menyimak cerita dengan bantuan Wondershare Filmora, sedangkan penelitian ini mengarah pada peningkatan kemampuan menyimak informasi. dalam mata pelajaran bahasa indonesia
5	Yuliana Yuliana, dkk.2022	<b>Jurnal:</b> “Upaya meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada mata pelajaran bahasa Indonesia melalui media audio visual”.	Persamaan dengan penelitian ini adalah sama sama menggunakan Penggunaan media audio-visual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia	Perbedaannya adalah yang diteliti oleh Yuliana Yuliana, dkk. Upaya meningkatkan Kemampuan dalam membaca dan memahami teks dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melalui media audio visual sedangkan peneliti penggunaan media audio visual untuk meningkatkan pembelajaran menyimak informasi

				dalam mata pelajaran bahasa Indonesia.
--	--	--	--	--

### C. Kerangka Berpikir

Menurut Sabariah (2021:37) “Kerangka berpikir ialah alur pemikiran peneliti yang memiliki fungsi sebagai dasar untuk memperkuat sub fokus yang menjadi latar belakang penelitian ini”. Penelitian kualitatif memerlukan dasar yang kuat agar pelaksanaannya berjalan secara sistematis. Karena itu, kerangka berpikir diperlukan untuk mengembangkan konsep dan konteks penelitian secara lebih mendalam, sekaligus memperjelas arah penelitian, metode yang digunakan, serta teori yang relevan dengan permasalahan yang dikaji. Uraian yang disusun dimaksudkan untuk mengaitkan teori yang berkaitan dengan permasalahan utama yang dibahas dalam penelitian ini. Kerangka berpikir sangat penting disampaikan, khususnya apabila penelitian memiliki keterkaitan erat dengan fokus masalah yang diteliti.



Kerangka berpikir digunakan untuk mempermudah penulis dalam menyelesaikan penelitian, pada penelitian ini peneliti ingin melakukan penelitian tentang Pembelajaran menyimak informasi dalam rekon dengan menggunakan media audio visual sebagai upaya meningkatkan keterampilan menyimak diSMP Negeri 18 Kota Bengkulu, berikut gambaran kerangka berpikir penelitian.



Gambar 1. Bagan Kerangka Berpikir

